



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN: 2720-8915 (Print) ISSN: 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Hubungan empati dengan altruisme mahasiswa

Deka Susanti, Ifdil Ifdil*)

Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 21th, 2023

Revised Sept 20th, 2023

Accepted Nov 18th, 2023

Keyword:

Empati
Altruisme
Mahasiswa

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena mahasiswa yang semakin lama semakin kurang peka terhadap kejadian yang terjadi disekitarnya, semakin bersifat individual, serta mementingkan kepentingan diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis empati, altruisme mahasiswa dan menganalisis hubungan antara empati dengan altruisme. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 687 mahasiswa dengan sampel sebanyak 257 mahasiswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen altruisme sebanyak 21 item pernyataan yang sudah diuji validitasnya dan diuji reliabilitasnya yaitu sebesar 0,818 dan instrumen empati sebanyak 28 item pernyataan. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk menganalisis korelasi menggunakan rumus *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS versi 29.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) empati mahasiswa berada pada kategori tinggi, (2) altruisme mahasiswa berada pada kategori tinggi, (3) hasil analisis korelasi terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme pada tingkat hubungan yang sedang.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ifdil, I.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: ifdil@konselor.org

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan, walaupun terlahir dengan tingkah laku yang berbeda-beda, namun kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan perannya sebagai makhluk ekonomi dan sosial. Manusia senantiasa berhubungan dengan orang lain dalam bentuk lingkungan kerja, persahabatan, kekeluargaan, bertetangga dan bentuk-bentuk hubungan sosial lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam menjalankan hidupnya (Rizky et al., 2021). Dalam proses kehidupannya, manusia selalu membutuhkan orang lain, seperti orang-orang terdekat mereka, dimulai dari keluarga serta dengan orang asing sekalipun (Atmasai et al., 2022).

Tingkah laku menolong demi kesejahteraan orang lain sangat diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan bertingkah laku prososial, maka hubungan antar manusia dapat lebih harmonis, sehingga konflik lebih mudah untuk dihindari (Mulyadi et al., 2016). Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemui kebaikan-kebaikan seperti perilaku saling tolong menolong yang sering kita jumpai, baik dalam lingkungan terdekat hingga orang tidak saling kenal sekalipun, Kita juga masing-masing sering bertemu seseorang yang rela berkorban demi kepentingan individu lain daripada dirinya sendiri. Selain itu, banyaknya relawan

yang tanpa berharap imbalan apapun, namun masih mendedikasikan hidupnya demi orang lain. Perilaku tersebut dikenal dengan altruisme (Rizky et al., 2021). Altruisme adalah tindakan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun atau disebut juga sebagai tindakan tanpa pamrih (Mulyadi et al., 2016).

Altruisme menurut De Waal (2008) adalah sebagai perilaku membantu atau menghibur yang diarahkan pada individu yang membutuhkan pertolongan ketika sakit atau sedang mengalami tekanan. Individu yang memiliki sifat altruisme selalu berusaha untuk mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, yang selalu berusaha agar orang lain tidak mengalami kesusahan. Menurut Batson (Rahman, 2013), altruisme adalah motivasi bantuan untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Ketika seseorang melihat rasa sakit orang lain, selain akan memunculkan kesedihan dan stress pribadi, yang juga dapat memunculkan emosi lain yakni empati yang mendorongnya untuk membantu.

Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme menurut Wortman et al. (1999), antara lain: suasana hati dan tingkat stress, empati, percaya pada dunia yang adil, faktor sosio-biologis dan faktor situasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan altruisme ialah empati. Empati yaitu sebagai kemampuan efektif untuk berbagi dalam perasaan orang lain dan kemampuan kognitif untuk memahami perasaan orang lain dalam perspektif dan kemampuan untuk berkomunikasi terhadap empati seseorang seseorang serta perasaan dan pemahaman yang lain dengan cara verbal maupun non verbal (Garton & Gringart, 2005). Taufik (2012) mendefinisikan empati merupakan suatu aktivitas yang memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada Tanggal 20 Februari 2023 mendapatkan hasil yaitu kebanyakan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling tidak peka, sulit untuk membantu orang lain meskipun ia bisa melakukannya. Salah satu contohnya ada mahasiswa yang pingsan kebanyakan mahasiswa yang memilih tidak membantu. Mahasiswa cenderung tidak menolong orang lain yang bukan dari teman dekatnya karena tidak ingin disibukan dengan urusan orang lain dan belum tentu juga orang lain itu mau membantunya ketika kesulitan. Contoh lainnya yang menandakan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling memiliki altruisme yang rendah yaitu mahasiswa yang mendapatkan informasi dari dosen tetapi tidak diberikan informasi tersebut kepada temannya yang lain, tidak melakukan sesuatu atau acuh tak acuh saja saat teman ada yang sakit, serta tidak mau mengajari teman yang tidak paham akan sesuatu apabila bukan teman dekatnya. Jadi, dapat disimpulkan empati merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi altruisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara empati dan sikap altruism pada mahasiswa bimbingan dan konseling.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan empati mahasiswa, mendeskripsikan altruisme mahasiswa dan menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling tahun masuk 2019, 2020, 2021 dan 2022 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang berjumlah 687 mahasiswa, jumlah sampel yaitu sebanyak 257 mahasiswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala *likert*

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tentang hubungan empati dengan altruisme, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Empati

Hasil temuan peneliti terkait empati pada mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP, di dijelaskan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 30,35% gambaran empati mahasiswa berada pada kategori tinggi, 48,25% tinggi, 19,46% sedang, 1,95% rendah dan 0,00% sangat rendah. Hasil ini mengungkapkan bahwa secara umum empati mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP berada pada kategori tinggi.

Empati yang tinggi ini masih bisa ditingkatkan pada kategori yang lebih tinggi, sehingga mahasiswa mampu memahami, merasakan yang dirasakan oleh orang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat emapti mahasiswa berdasarkan aspek rata-rata berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 1 <Empati (n=257)>

Variabel/Sub Variabel	Kategori/Persentase					keterangan
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Empati	30,35	48,25	19,46	1,95	0,00	Tinggi
<i>Persective taking</i> (pengambilan sudut pandang)	33,46	49,81	15,95	0,78	0,00	Tinggi
<i>Fantasy</i> (imajinasi)	48,25	33,85	14,79	3,11	0,00	Sangat Tinggi
<i>Empathy concern</i> (perhatian yang empati)	43,97	40,08	14,40	1,56	0,00	Sangat Tinggi
<i>Personal distress</i> (penderitaan pribadi)	47,08	37,74	14,40	0,78	0,00	Sangat Tinggi

Altruisme

Hasil temuan peneliti terkait altrisme pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNP, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 <Altruisme (n=257)>

Variabel/Sub Variabel	Kategori/Persentase					keterangan
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Altruisme	27,24	53,31	19,46	0,00	0,00	Tinggi
Memberikan perhatian terhadap orang lain	20,62	46,69	28,02	4,67	0,00	Tinggi
Membantu orang lain	25,29	56,81	17,56	0,78	0,00	Tinggi
Meletakkan kepentingan orang lain diatas kepentingan diri sendiri	53,70	42,70	3,38	0,39	0,50	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa 27,24% tingkat altrisme mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, 53,31% tinggi, 19,46 sedang, 0,00% rendah dan 0,00% sangat rendah. Temuan ini mengungkapkan bahwa secara umum secara umum empati mahasiswa Departemen Bimbingan dan Koseling FIP UNP berada pada kategori tinggi. Hal ini mengungkapkan bahwa mahasiswa Departemen Bimbingan dan Koseling FIP UNP dapat menolong dan mendahulukan orang lain. Disamping itu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa Departemen Bimbingan dan Koseling FIP UNP memiliki altrisme yang tinggi, sehingga masih terdapat mahasiswa yang belum mementingkan dan mendahulukan orang lain.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat altrisme mahasiswa Departemen Bimbingan dan Koseling FIP UNP setiap sub variabel berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bisa mendahulukan kepentingan orang lain, menolong orang lain dengan suka rela. Bimbingan dan konseling merupakan upaya pemberian bantuan yang bersifat pencegahan maupun pengembangan, untuk membantu individu mengembangkan potensi diri secara optimal. Bimbingan kelompok merupakan strategi untuk membantu individu mengembangkan potensi yang dimiliki. Proses pemberian bantuan diberikan agar setiap individu mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi ((Hariko, 2021). Layanan konseling kelompok memungkinkan mahasiswa secara bersama memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah melalui dinamika kelompok dalam konseling kelompok. Jadi konseling kelompok membantu mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami, salah satunya alasan di baliknya kurang mau membantu orang lain.

Layanan informasi merupakan layanan yang berusaha membekali individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial (Fitri Emiria. et al., 2016). Berdasarkan pengertian layanan informasi pada bimbingan dan konseling di atas maka guru BK/Konselor, Dosen memberikan layanan informasi kepada siswa atau mahasiswa, terutama tentang pentingnya memberikan pertolongan kepada orang lain. Prayitno dan Amti (2004) Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Topik dalam bimbingan kelompok ada topik tugas dan topik bebas. Salah satu topik yang dapat diberikan oleh guru BK/konselor yaitu terkait dengan pentingnya tolong menolong dan bersosialisasi. Prayitno (2012) menjelaskan konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Setiap individu memiliki permasalahan yang harus diselesaikan agar dapat menjalani kehidupan yang semestinya, individu membutuhkan orang lain dapat memahami dirinya sendiri sehingga individu dapat terbuka dalam menceritakan masalah yang dialaminya. Konselor bisa memilih metode dan teknik yang tepat untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh klien/mahasiswa. Informasi yang dapat konselor berikan kepada kliennya yaitu terkait dengan sikap tolong menolong.

Hubungan Empati dengan Altruisme Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan *SPSS versi 29.0 for windows*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan altruisme mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP yaitu sebagai berikut ini.

Tabel 3 <Korelasi Empati dengan Altruisme Mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling>

		Correlations	
		Empati	Altruisme
Empati	Pearson Correlation	1	.591**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	257	257
Altruisme	Pearson Correlation	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	257	257

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari pengujian hipotesis pada Tabel 3 didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme mahasiswa. Hal ini terbukti dengan didapatkan hasil indeks korelasi sebesar 0,591 dan taraf signifikan yaitu <0,001 dengan jumlah responden sebanyak 257. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme mahasiswa dengan tingkat hubungan yang **sedang**. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi empati mahasiswa maka semakin tinggi altruisme mahasiswa, begitupun sebaliknya semakin rendah empati mahasiswa maka semakin rendah altruisme mahasiswa. Empati yang tinggi secara tidak langsung dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku altruisme. Ketika mahasiswa memiliki empati yang baik maka akan mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil temuan hubungan empati dengan altruisme dikategorikan dalam hubungan yang sedang karena memperoleh indeks korelasi sebesar 0,591. Artinya, empati yang dimiliki oleh mahasiswa tidak menjadi salah satu faktor yang paling kuat terjadinya perilaku altruisme. Faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme menurut (Wortman et al., 1999), antara lain: suasana hati dan tingkat stress, empati, percaya pada dunia yang adil, faktor sosio-biologis dan faktor situasional.

Hasil penelitian tentang empati dan altruisme beimplikasi pada serangkaian layanan bimbingan dan konseling. Konselor perlu memberikan layanan agar mahasiswa bisa memiliki kepekaan terhadap orang lain dan bisa membantu orang lain tanpa diimingkan imbalan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan empati dengan altruisme mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP, maka dapat disimpulkan : (1) empati berada pada kategori tinggi, (2) altruisme mahasiswa berada pada kategori tinggi, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan altruisme mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling. sikap altruism yang dimiliki oleh mahasiswa bimbingan dan konseling memiliki keterkaitan dengan empati yang dimiliki oleh mahasiswa. Lebih lanjut peneliti

memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan diantara kedua variabel tersebut.

Referensi

- Atmasai, A., Basrudin, A., & Junaidin. (2022). Hubungan Altruisme Dengan Authentic Happiness Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa Ayuning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- De Waal, F. B. M. (2008). Putting the altruism back into altruism: The evolution of empathy. *Annual Review of Psychology*, 59, 279–300. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.59.103006.093625>
- Fitri Emiria., Neviyarni, & Ifdil. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84.
- Garton, A. F., & Gringart, E. (2005). The Development of a Scale to Measure Empath in 8- and 9-years Old Children. *Australian Journal of Education and Developmental Psychology*, 5(12), 17–25. [https://doi.org/10.1016/0014-3057\(89\)90080-3](https://doi.org/10.1016/0014-3057(89)90080-3)
- Hariko, R. (2021). *Bimbingan Kelompok Agentik Model Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa*. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/42354>
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & ... (2016). Psikologi sosial. In *Jakarta* http://setomulyadi.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/83994/B.8_290121+BUKU+PSIKOLOG I+SOSIAL+Rev+%281%29_compressed.pdf
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Raja Grafindo Persada.
- Rizky, A. Z. A., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2021). Korelasi empati dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01), 20–31.
- Taufik. (2012). *Empati; Pendekatan Psikologi Sosial*. Raja Grafindo.
- Wortman, C., Loftus, E., & Weaver, C. (1999). *PSYCHOLOGY* (Jane E. Vaicunas (ed.); Fifth Edit).